

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 992-998
e-ISSN: 2686-2964

Penguatan Peran Komunitas dalam Pengembangan Kawasan *Eduecotourism* di Desa Murtigading, Sanden Bantul

Ani Susanti¹, Uni Tsulasi Putri¹, Noer Ardiansyah H², Pramugara Robiana³

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ahmad Yani Tamanan Banguntapan Bantul, Indonesia¹
Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, Jl. Laksda Adisucipto KM 5, Yogyakarta²
Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI I Sonosewu No. 117, Daerah Istimewa Yogyakarta³
Email: ani.susanti@pbi.uad.ac.id

ABSTRAK

Desa Murtigading memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ekowisata dan desa wisata edukasi berbasis masyarakat (*community-based Eduecotourism*). Program Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki desa Murtigading. Metode yang digunakan antara lain observasi, FGD, pelatihan dan pendampingan kepada para pengelola UMKM dan BUMDes. Hasil dari observasi dan FGD yang telah dilakukan di desa Murtigading, desa ini layak untuk dikembangkan. Pendampingan kepada masyarakat dilakukan dalam pembuatan paket wisata yang menarik dan edukatif sehingga dapat meningkatkan daya tarik desa wisata tersebut.

Kata kunci: Desa Wisata, Eduecotourism, Paket Wisata Edukatif

ABSTRACT

Murtigading Village has the potential to be developed as an ecotourism and community-based educational tourism village (community-based Eduecotourism). This community service program aims to increase community knowledge and awareness of the potential of Murtigading village. The methods used include observation, FGD, training, and assistance to MSME and BUMDes managers. The results of the observations and FGDs conducted in Murtigading village make this village feasible for development. Assistance to the community needs to be made in making attractive and educative tour packages to increase the attractiveness of the tourist village.

Keywords: *Tourist Village, Eduecotourism, Educative Tourism Package*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan, desa wisata menjadi salah satu obyek yang penting untuk dikembangkan. Desa Murtigading yang terletak sekitar 2,5 km dari kawasan pantai Goa Cemara (Fatmawati 2018), memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai salah satu desa wisata berwawasan lingkungan dan edukasi berbasis komunitas (*community-based Eduecotourism*). *Eduecotourism* merupakan konsep wisata yang meliputi unsur education dan unsur “eco” yaitu aspek ekologi dan aspek ekonomis (Adnyana et al., 2020). *Eduekowisata* tidak hanya menjual atraksi alam, namun menjual ilmu pengetahuan dan kearifan lokal, atau prinsip ekosistem dan sosiosistem (Adnyana et al., 2020). *Eduecotourism* sebagai perluasan dari ekowisata pada mulanya diperkenalkan oleh The Ecotourism society tahun 1990; *eduecotourism* adalah pariwisata yang responsible dengan memperhatikan konservasi lingkungan, melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat (Wijayanti et al., 2016; Yuniarti et al., 2018) Dalam *Ecotourism: A Guide for Planners and Managers*, *eduecotourism* didefinisikan sebagai suatu wisata yang bertanggung jawab dalam lingkungan alami dalam rangka konservasi lingkungan dan optimalisasi kesejahteraan masyarakat desa (Dewi, 2013).

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan di Desa Murtigading di temukan beberapa permasalahan sebagai berikut : 1) Belum maksimalnya peran komunitas dalam pengelolaan potensi wisata di Desa Murtigading; 2) Masih perlu ditingkatkan Literasi tentang *Community-based Eduecotourism* berorientasi Sustainability; 3) Kemampuan Komunikasi *Village Tour Guide* perlu ditingkatkan; 4) Belum adanya video dan konten yang promotif dan edukatif untuk mengenalkan potensi wisata di Desa Murtigading. 4) Belum memiliki Kelompok Sadar Wisata sebagai pelaksana Sadar Wisata yang mengelola, mengembangkan dan mempromosikan potensi wisata di Desa Murtigading; 5) Belum dilakukan promosi yang intensif untuk mengenalkan Desa Wisata Murtigading. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu Desa Murtigading mengatasi permasalahan tersebut.

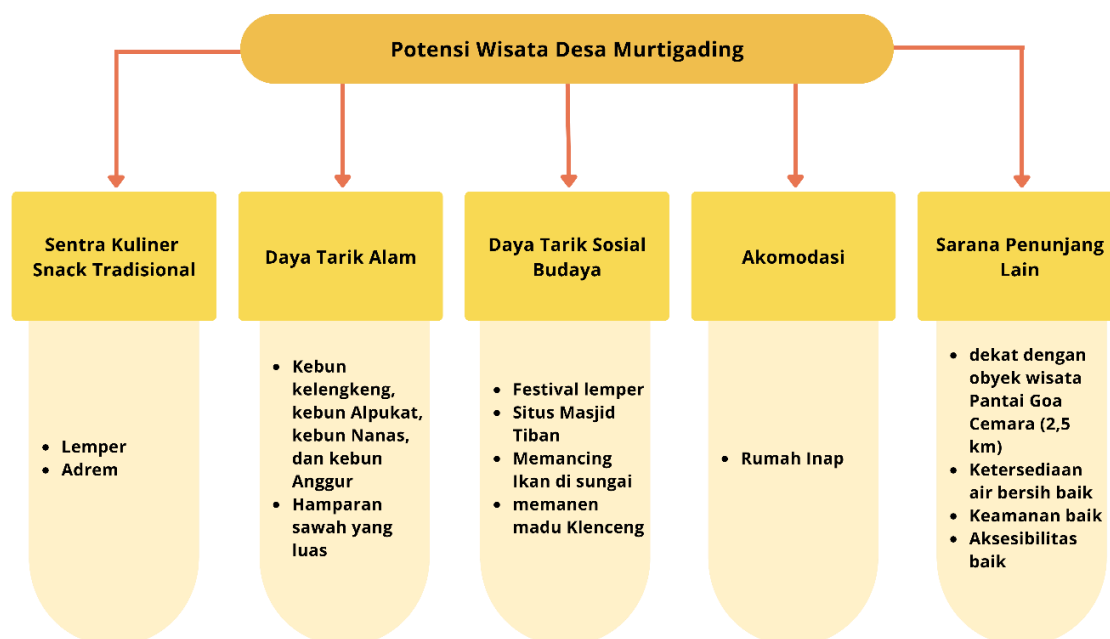
METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra dengan cara sebagai berikut (1) analisis situasi dan kebutuhan melalui pengamatan terhadap lingkungan alam dan sosial di desa, serta melakukan pengecekan terhadap kelengkapan dokumen yang ada di website desa, (2) mengadakan FGD Penguatan Peran Komunitas pada tanggal 18 Juni 2022 untuk mengembangkan kawasan *Eduecotourism* dengan melibatkan unsur perangkat desa, akademisi, komunitas, UMKM dan media, (3) mengadakan Workshop tentang desa wisata berwawasan lingkungan dan edukasi berbasis komunitas pada tanggal 2 Juli 2022 yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pegiat UMKM guna menggali potensi yang ada di desa Murtigading, (4) memberikan pelatihan untuk *Tour Guide* pada tanggal 2 Agustus 2022 yang ada di desa untuk mengenalkan potensi desa Murtigading yang melibatkan karang taruna dan pegiat UMKM, (4) membuat video dan konten promosi yang edukatif tentang paket wisata di desa Murtigading, (5) mendampingi dalam melakukan promosi paket wisata yang telah dibuat secara digital melalui media sosial. Akademisi yang terlibat dalam program ini meliputi dosen dari Universitas Ahmad Dahlan, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo, dan Universitas PGRI Yogyakarta. Selain itu lima mahasiswa dari Proyek Kemanusiaan MBKM juga membantu jalannya kegiatan-kegiatan tersebut.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Salah satu daerah yang menjadi fokus pembangunan di wilayah D.I. Yogyakarta adalah pengembangan pantai Goa Cemara dan sekitarnya sebagai wisata alam, wisata keluarga dan wisata pendidikan, yang juga dapat diwujudkan dengan pengembangan rumah peristirahatan (*lodge*) berbasis alam. Desa Murtigading yang berjarak lebih kurang 2,5 km dari Kawasan Pantai Goa Cemara merupakan salah satu desa yang potensial untuk dikembangkan sebagai desa wisata berwawasan lingkungan dan edukasi berbasis komunitas. Sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Murtigading Tahun 2017 -2022 (Tim Penyusun RPJMDes 2017), program pengembangan desa wisata edukatif ini menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan Desa Murtigading. Keseriusan dalam pengerjaan proyek ini ditunjukkan dengan melibatkan sejumlah UMKM yang ada di Desa Murtigading dalam paket-paket wisata yang dikembangkan, sesuai dengan Rencana Kerja Badan Usaha Milik Kalurahan Murtigading Lestari Tahun 2022 (BUMDes 2022).

Diskusi telah dilakukan bersama dengan perangkat desa, beberapa tokoh masyarakat dan karang taruna Desa Murtigading pada tanggal 10 Januari 2022 untuk menganalisis potensi-potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata wisatawan. Adapun beberapa aspek daya tarik wisata anatara lain aspek atraksi, aspek aksesibilitas, serta aspek pendukung (Adnyana et al., 2020). Dari hasil diskusi tersebut, dapat disimpulkan potensi wisata yang ada di Desa Murtigading seperti pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Potensi wisata Desa Murtigading

Wisata Kuliner Tradisional Lemper dan Adrem merupakan salah satu atraksi yang sangat berpotensi menarik wisatawan. Para pengrajin lempem dan adrem di desa Murtigading dapat memproduksi sebanyak 200 – 1500 biji per harinya. Potensi yang sangat besar ini harus didukung dengan berbagai inovasi dan keunikan untuk menarik wisatawan. Paket wisata edukatif berupa pengalaman langsung membuat lempem dan adrem di tempat menjadi salah satu paket yang dikembangkan bekerjasama dengan para pengrajin lempem dan adrem dalam meningkatkan wisata edukasi kuliner lokal. Wisata kuliner ini akan sangat berpotensi untuk menarik wisatawan, terutama wisatawan asing untuk datang ke desa Murtigading. Generasi muda dan karang taruna di desa Murtigading harus menguasai bahasa Inggris dan terlibat aktif dalam promosi terutama di media sosial.



Gambar 2. Promosi Paket Wisata Desa Murtigading

Selain kuliner, atraksi lain yang juga berpotensi besar dalam meningkatkan wisatawan untuk datang ke desa Murtigading yaitu agrowisata kebun-kebun buah. Terdapat beberapa kebun buah di desa Murtigading, antara lain kebun kelengkeng, kebun anggur, kebun nanas dan kebun alpukat. Agar dapat berbuah setiap tahunnya, para pengelola kebun membudidayakan dengan teknik booster. Potensi ini dapat dimanfaatkan dengan wisata edukatif biologi dan pengalaman petik buah langsung dari kebun. Tentu hal ini akan sangat menarik dan juga memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi para pengunjungnya.



Gambar 3. Kebun Kelengkeng di Desa Murtigading

Tak hanya itu, wisata sejarah di Desa ini pun tak kalah menarik untuk dikembangkan. Terdapat Masjid Pucangnom dan makam Nyai Pucang di Dusun Pucangnom. Wilayah yang dulunya dibuka oleh Kiai dan Nyai Pucangsari ini merupakan pusat penyebaran agama Islam pertama di Kecamatan Sanden. Menjadi tempat berdakwah dan meyebarkan agama Islam, memudahkan tradisi Hindu di wilayah tersebut. Informasi yang masih sangat minim diketahui oleh khalayak ini akan sangat menarik jika dikemas dengan paket wisata sejarah yang edukatif bagi para pengunjung.



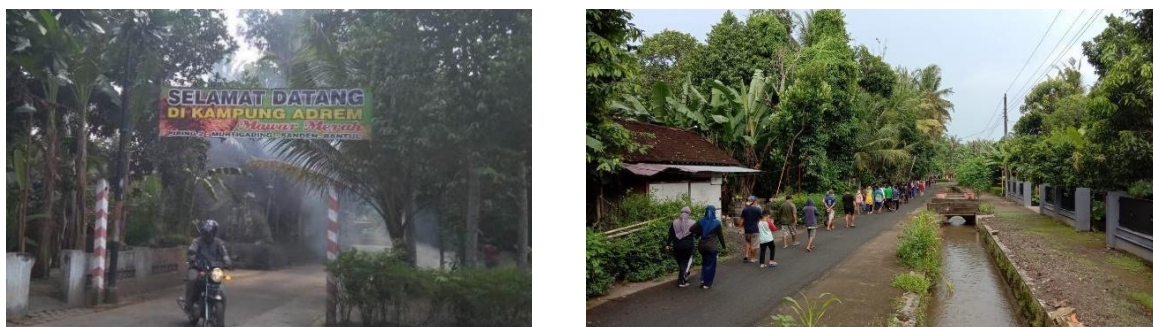
Gambar 4. Masjid Pucanganom (4a) dan Makam Nyai Pucang (4b)

Paket wisata homestay merupakan salah satu potensi yang wajib dikembangkan di Desa Murtigading. Menurut informasi Lurah setempat, terdapat rumah warga yang telah beberapa kali dijadikan tempat menginap untuk wisatawan yang berkunjung ke desa Murtigading. Hal ini tentu akan menjadi peluang yang sangat menjanjikan apabila dikemas dalam paket promosi homestay yang menawarkan pengalaman menginap yang unik dan homey mengingat lokasi yang berada di pedesaan dan dikelilingi oleh pemandangan alam. Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan (*CHSE*) oleh Kemenparekraf juga diupayakan untuk menunjang kualitas homestay.



Gambar 5. Atemo Homestay di Desa Murtigading

Akses menuju kecamatan Sanden, terutama yang menuju ke desa Murtigading menjadi sangat penting untuk dalam mengembangkan desa wisata. Kemudahan akses jalan akan menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi para wisatawan yang akan mengunjungi desa tersebut. Akses jalan yang sudah di aspal dan cor-blok di Desa Murtigading dapat dilihat melalui Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Akses jalan di Desa Murtigading

Pengembangan Kawasan *Eduecotourism* di Desa Murtigading, Sanden Bantul dilakukan bukan hanya dengan mengembangkan seluruh potensi wisata yang ada, akan tetapi juga dengan meningkatkan peran komunitas dan seluruh elemen masyarakat di desa tersebut. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dibentuk sebagai langkah awal terwujudnya desa wisata berwawasan lingkungan dan edukasi berbasis komunitas yang memiliki kepastian hukum, keadilan, dan kemanfaatan. Pembentukan Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata di Desa Murtigading ini telah sesuai dengan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 40 Tahun 2020 tentang Kelompok Sadar Wisata dan Desa/Kampung Wisata dan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Perda Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015 – 2025 (Perda 2015, 2019; Permen 2009). Dengan adanya Kelompok Sadar Wisata ini, diharapkan potensi wisata yang dimiliki desa Murtigading dapat dikelola dengan baik dan menjanjikan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi masyarakat desa Murtigading.

SIMPULAN

Desa Murtigading yang terletak tidak jauh dari kawasan wisata Pantai Goa Cemara menjadi Kawasan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata berwawasan lingkungan dan edukasi berbasis komunitas. Oleh karenanya, peran komunitas yang berada di dalamnya amatlah sangat berpengaruh dalam pengembangan program ini. Seluruh elemen masyarakat yang meliputi perangkat desa, karang taruna serta seluruh pemangku kepentingan di Desa Murtigading harus memiliki kesadaran akan potensi potensi yang ada di desanya. Berbagai kegiatan telah dilakukan oleh Tim PkM yang terdiri dari akademisi dari beberapa Perguruan Tinggi, mulai dari analisis situasi dan observasi, FGD, workshop, pelatihan serta pendampingan kepada mitra dan juga UMKM setempat. Berbagai upaya dilakukan sebagai bentuk promosi desa wisata kepada para wisatawan, seperti membuat paket-paket wisata dan video promosi berdasarkan nilai-nilai atraksi alam, sosial dan aksesibilitas jalan. Dibentuk pula Kelompok Sadar Wisata demi menumbuhkan kesadaran serta menyamakan persepsi seluruh elemen masyarakat terhadap potensi yang dimiliki Desa Murtigading.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) DRTPM Dikti atas dana hibah yang diberikan melalui Skema Program Kemitraan Masyarakat Tahun 2022; 2) Perangkat dan Masyarakat Murtigading khususnya BumKal Lestari dan UMKM di Murtigading dan seluruh peserta yang terlibat dalam program pengabdian ini; 3) narasumber, mahasiswa, tim Teknis serta pihak-pihak lainnya yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. N. G. W., Ginantra, I. K., & Astarini, I. A. (2020). Ecotourism Development Potential In Peliatan Village, Ubud, Bali. *Simbiosis*, 8(2), 72. <https://doi.org/10.24843/jsimbiosis.2020.v08.i02.p03>
- BUMDes. (2022). Rencana Kerja Badan Usaha Milik Kalurahan Murtigading Lestari Tahun 2022.

- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2). <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Perda. (2015). Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015–2025.
- Perda. (2019). Peraturan Daerah DIY Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Perubahan Perda DIY Nomor 1 Tahun 212 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi DIY Tahun 2012 - 2025.
- Permen. (2009). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah.
- Wijayanti, Soeparno, & Wirawati. (2016). Pengembangan Pantai Baros Berkonsep Edu-Ekowisata. *Jurnal Riset Daerah*, XV(3), 2523–2543.
- Yuniarti, E., Soekmadi, R., Arifin, H. S., & Noorachmat, B. P. (2018). Analisis Potensi Ekowisata Heart Of Borneo Di Taman Nasional Betung Kerihun Dan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 44–54. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.44-54>